



Judul : Pendampingan Santri dalam Mensukseskan Persyaratan Kenaikan Kelas di VII MTs Nurul Huda Kapongan Situbondo

Nama Penulis

¹Azisi

²Nurfaiza

³Fadhurrosi

⁴Moh. Imron

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstrak: Penelitian ini menggali pentingnya pendampingan siswa dalam menghafal mufradat untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat di VII MTs Nurul Huda Kapongan Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendampingan terhadap prestasi akademik, pengembangan karakter, peningkatan keterampilan non-akademik, dan kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa yang komprehensif yang melibatkan kegiatan menghafal, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kolaborasi antara mentor, siswa, dan orang tua ditekankan untuk memastikan efektivitas proses pendampingan. Hasil pendampingan meliputi peningkatan prestasi akademik, peningkatan keselarasan nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter, pengembangan keterampilan non-akademik yang penting untuk kesuksesan di masa depan, dan peningkatan kesejahteraan psikologis di kalangan siswa. Temuan ini menyoroti peran penting pendampingan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, meningkatkan tingkat kepercayaan diri, meningkatkan kemahiran bahasa Arab, dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam. Studi ini menggarisbawahi dampak holistik pendampingan terhadap prestasi akademik, pembentukan karakter, kemahiran bahasa, dan perkembangan spiritual siswa di MTs Nurul Huda.

Keywords:

Pendampingan, Hafalan Mufradat, Prestasi Akademik, Pengembangan Karakter, Kemampuan Berbahasa Arab



I. Latar Belakang

Pengelolaan Ampas tahu adalah suatu upaya untuk mendaur ulang sampah atau limbah sehingga menghasilkan suatu karya baru yang mampu memberikan inovasi dan pendapatan yang cukup bagi masyarakat. Adapun visi dan misi pengelolaan Ampas tahu adalah untuk mewujudkan kemanfaatan ampas tahu itu sendiri sehingga masyarakat memiliki peluang bisnis baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya di masa pandemi. Salah satu tujuan pengelolaan ampas tahu adalah untuk meminimalisir limbah pabrik. Pemberdayaan pendampingan santri dalam mensukseskan persyaratan kenaikan kelas berupa hafalan mufrodat pada kelas VII Mts Nurul Huda merupakan isu yang penting dalam konteks pendidikan agama Islam. Santri memerlukan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk mencapai tujuan akademis mereka, terutama terkait dengan hafalan mufrodat. Pendampingan yang efektif dapat membantu santri dalam memahami, menghafal, dan mengaplikasikan mufrodat dengan lebih baik. Hal ini juga dapat memperkuat motivasi belajar dan memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kenaikan kelas.

Penting untuk memastikan bahwa pendampingan yang diberikan kepada santri memiliki arah yang jelas dan terstruktur. Hal ini meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap santri. Pemberdayaan pendampingan juga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar santri. Pendekatan yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pendampingan.

Pendampingan harus memperhatikan aspek psikologis santri, termasuk penguatan motivasi belajar. Dukungan emosional dan penguatan positif terhadap usaha santri dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan mufrodat. Melibatkan orang tua dalam proses pendampingan juga merupakan bagian penting dari pemberdayaan. Komunikasi yang baik antara madrasah, pendamping, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendukung yang holistik.

Focus pendampingan ini untuk memberikan pendampingan personal kepada setiap santri untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan perhatian individual dalam proses pembelajaran dan hafalan mufrodat. Menyediakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik agar santri dapat lebih mudah memahami dan menghafal mufrodat. Mendorong motivasi belajar



santri melalui pembinaan sikap positif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademis.

Pendampingan santri dalam mensukseskan persyaratan kenaikan kelas VII di MTS Nurul Huda bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada santri agar dapat memenuhi persyaratan kenaikan kelas dengan baik. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti akademik, pembelajaran daring, pengembangan kemampuan guru, dan pembiasaan khotmil Quran.

Pendampingan ini juga dapat melibatkan berbagai pihak, seperti guru, pengasuh, dan orang tua santri, untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang komprehensif kepada santri. Pendampingan santri di MTS Nurul Huda bertujuan untuk :

1. Mendukung Kesuksesan Akademik, salah satu tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk membantu santri mencapai kesuksesan akademik. Dengan bimbingan yang terencana dan terarah, santri diharapkan dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan belajar, dan meraih hasil yang optimal dalam ujian kenaikan kelas.
2. Membentuk Karakter Islami, pendampingan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembimbingan rohani dan nilai-nilai yang ditanamkan, santri diharapkan dapat menjadi individu yang taat kepada Tuhan, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki moralitas yang tinggi.
3. Mengembangkan Keterampilan. Selain akademik, pendampingan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang penting bagi kesuksesan di masa depan. Ini mencakup keterampilan studi, manajemen waktu, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan lainnya yang akan membantu santri menjadi individu yang kompeten dan mandiri.
4. Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis, pendampingan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis santri. Dengan menyediakan layanan konseling dan dukungan personal, lembaga ini berupaya untuk membantu santri mengatasi stres, kecemasan, atau masalah pribadi lainnya yang dapat memengaruhi kinerja akademik mereka.
5. Mendorong Pencapaian Potensi Maksimal, secara keseluruhan, tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mendorong setiap santri mencapai potensi maksimalnya, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan terpadu, MTs Nurul Huda berharap



dapat melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara luas.

Ada beberapa alasan mengapa pendampingan santri dalam mensukseskan persyaratan kenaikan kelas dipilih sebagai strategi yang efektif di kelas VII MTs Nurul Huda:

1. Setiap santri memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda-beda. Pendampingan memungkinkan lembaga untuk memberikan perhatian yang lebih personal dan mendalam sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Hal ini memastikan bahwa setiap individu mendapat dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.
2. Pendampingan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kesejahteraan psikologis, moral, dan spiritual. Pendekatan ini memastikan bahwa pertumbuhan santri tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata, tetapi juga meliputi pengembangan karakter dan kepribadian yang seimbang.
3. Dengan pendampingan, santri mendapatkan dukungan yang komprehensif dari berbagai sisi, mulai dari akademik hingga non-akademik. Ini mencakup bimbingan dalam belajar, pembinaan moral dan spiritual, serta layanan konseling jika diperlukan. Dengan demikian, santri merasa didukung secara menyeluruh dalam perjalanan pendidikannya.

Lokasi pendampingan adalah di Lembaga MTs Nurul Huda yang beralamatkan di desa Pelayan Kapongan Situbondo, salah satu Lembaga di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Dengan subyek pendampingan adalah siswi-siswi kelas VII yang terdiri dari 54 siswi. Dengan beberapa alasan telah penulis sampaikan maka kelas VII perlu diberikan pendampingan dalam menjalani proses hafalan mufradat sebagai persyaratan kenaikan kelas di Lembaga MTs Nurul Huda Kapongan Situbondo

Output yang diharapkan dari pendampingan santri dalam mensukseskan persyaratan kenaikan kelas di MTs Nurul Huda mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Salah satu output utama yang diharapkan adalah peningkatan prestasi akademik santri. Dengan bimbingan yang tepat dan dukungan yang intensif, diharapkan bahwa santri dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian kenaikan kelas dan memperoleh pencapaian akademik yang memuaskan.
2. Output lainnya adalah pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendampingan rohani dan moral,



- diharapkan bahwa santri akan menjadi individu yang taat kepada Tuhan, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi.
3. Pendampingan juga diharapkan dapat menghasilkan pengembangan keterampilan non-akademik yang penting bagi kesuksesan di masa depan. Ini termasuk keterampilan studi, manajemen waktu, kemampuan komunikasi, serta kemampuan sosial dan kepemimpinan.
 4. Output yang diharapkan juga mencakup peningkatan kesejahteraan psikologis santri. Dengan layanan konseling yang tersedia dan dukungan personal yang diberikan, diharapkan bahwa santri dapat mengatasi stres, kecemasan, atau masalah pribadi lainnya dengan lebih baik.

II. Metode Penelitian

A. Strategi yang di gunakan

Strategi yang baik dan efektif dalam pendampingan santri untuk mensukseskan persyaratan kenaikan kelas di kelas VII MTs Nurul Huda dapat meliputi beberapa pendekatan dan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan Personalisasi

Pendekatan personalisasi dalam pendampingan santri merupakan suatu strategi yang mengakui dan menghormati keunikannya setiap individu. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang peduli akan perkembangan setiap santrinya, MTs Nurul Huda menganggap bahwa setiap santri memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda. Pendekatan ini mendasarkan diri pada pemahaman bahwa tidak ada satu pendekatan yang cocok untuk semua.

Pertama-tama, pendekatan personalisasi memulai dengan langkah penting yaitu identifikasi kebutuhan individual santri. Hal ini dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan interaksi secara intensif dengan setiap santri. Tim pendamping dan guru mengamati perilaku, kemajuan akademik, serta respons terhadap pembelajaran dan bimbingan.

Setelah kebutuhan individu teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun strategi pendampingan yang sesuai. Ini melibatkan pembuatan rencana yang spesifik dan terukur untuk membantu santri dalam mencapai potensi maksimalnya. Rencana ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing santri.

Misalnya, jika seorang santri memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu, pendamping akan merancang sesi pembelajaran tambahan yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan belajar



individu. Sementara itu, jika seorang santri memiliki minat khusus dalam bidang tertentu, pendamping dapat membantu dalam mengarahkan dan mendukung pengembangan minat tersebut.

Selain itu, pendampingan juga memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing santri. Tantangan ini bisa berupa masalah pribadi, sosial, atau akademik. Pendekatan personalisasi memungkinkan untuk memberikan dukungan yang tepat dan solusi yang sesuai dengan setiap tantangan yang dihadapi oleh santri.

Dengan pendekatan personalisasi yang cermat dan terarah ini, MTs Nurul Huda bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, sehingga mereka dapat mencapai prestasi maksimal dalam pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka.

2. Bimbingan Akademik Terjadwal

Menyusun jadwal bimbingan akademik yang teratur dan terjadwal untuk setiap santri merupakan langkah penting dalam pendampingan yang efektif di kelas VII MTs Nurul Huda. Proses ini melibatkan perencanaan yang cermat dari berupa hari dan jam untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan dukungan yang memadai dalam mencapai prestasi akademiknya yaitu pada pendampingan dalam menghafal dan setoran hafalan. Setiap santri yang menyeter hafalan harus terjadwal dan tertulis untuk memastikan sampai dimana dan berapa mufradat yang telah santri hafalkan dan disetorkan.

B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Langkah-langkah dalam pendampingan santri untuk mensukseskan persyaratan kenaikan kelas berupa hafalan mufradat (kata-kata yang harus dihafal dalam bahasa Arab) dapat disusun sebagai berikut:

1) Identifikasi Mufradat yang Harus Dihafal

Langkah pertama adalah mengidentifikasi daftar mufradat yang harus dihafal oleh santri sesuai dengan kurikulum atau persyaratan kenaikan kelas. Daftar ini biasanya mencakup kata-kata penting dalam bahasa Arab yang sering digunakan dalam kitab-kitab pelajaran, Al-Quran, hadis, atau literatur keagamaan lainnya.

2) Pemetaan Kebutuhan Individu

Setelah daftar mufradat ditentukan, langkah berikutnya adalah melakukan pemetaan kebutuhan individu setiap santri terkait dengan



hafalan mufradat. Hal ini meliputi mengetahui seberapa banyak mufradat yang sudah dikuasai oleh masing-masing santri dan daftar mana yang perlu ditingkatkan.

3) Penetapan Tujuan Hafalan

Berdasarkan pemetaan kebutuhan individu, penetapan tujuan hafalan spesifik dan terukur dilakukan untuk setiap santri. Tujuan ini haruslah realistis dan sesuai dengan kemampuan serta waktu yang tersedia.

4) Perencanaan Waktu dan Metode Pembelajaran

Setelah tujuan ditetapkan, jadwal waktu dan metode pembelajaran yang efektif disusun. Ini melibatkan menentukan frekuensi dan durasi sesi hafalan, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar masing-masing santri (misalnya, pengulangan, penggunaan mnemonik, atau teknik lainnya).

5) Implementasi Sesi Hafalan

Langkah berikutnya adalah melaksanakan sesi-sesi hafalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama sesi hafalan, santri dibimbing dan didorong untuk menghafal mufradat dengan cara yang efektif dan efisien.

6) Pemantauan Kemajuan

Proses pemantauan kemajuan santri dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan hafalan telah tercapai. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui tes hafalan, peninjauan ulang, atau sesi konsultasi dengan guru atau pendamping.

7) Penyesuaian dan Koreksi

Berdasarkan hasil pemantauan, penyesuaian dan koreksi terhadap strategi pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan. Hal ini bisa mencakup penyesuaian jadwal, pendekatan pembelajaran, atau metode hafalan yang digunakan.

8) Penguatan dan Pemberian Umpan Balik

Santri diberikan penguatan positif atas kemajuan yang telah dicapai dalam hafalan mufradat. Selain itu, umpan balik yang konstruktif diberikan untuk membantu mereka meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan mereka. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis, pendampingan santri dalam hafalan mufradat untuk mensukseskan persyaratan kenaikan kelas dapat dilakukan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi setiap individu.

C. Pemilihan Subjek Pendampingan



Dari beberapa kelas di Lembaga MTs Nurul Huda Kapongan Situbondo, siswi atau santri banat kelas VII dapat dikatakan lemah dalam menghafal atau memahami mufradat Bahasa arab. Dari jumlah siswi kelas VII 55 terdapat 50% yang dilatar belakangi dengan lulusan sekolah dasar (SD) negeri, tidak menutup kemungkinan beberapa aspek berikut menjadi alasan bagi mereka untuk diberikan pendampingan, di antaranya adalah :

- a. Kurangnya pemahaman tentang mufradat Bahasa arab
- b. Tidak sedikit dari mereka yang kurang lancar dalam mengaji Al-Qur'an, dan dapat dipastikan mereka lemah dalam membaca mufradat Bahasa arab begitu dalam hal menghafalnya.

Psikologi siswi atau santri banat yang rentan terganggu akibat adanya persyaratan kenaikan kelas berupa hafalan mufradat Bahasa arab, akibatnya mereka sakit dan tidak kerasan di Pondok Pesantren.

III. Hasil Penelitian

A. Dampak Pendampingan

Dampak atau hasil dari pendampingan santri untuk mensukseskan persyaratan kenaikan kelas berupa hafalan mufradat dapat bervariasi tergantung pada efektivitas dari proses pendampingan itu sendiri. Berikut adalah beberapa dampak atau hasil yang mungkin terjadi:

- a) Pencapaian Hafalan yang Lebih Baik

Salah satu dampak yang diharapkan dari pendampingan adalah peningkatan kemampuan hafalan mufradat santri. Dengan bantuan pendamping, santri memiliki akses ke strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan mereka.

- b) Peningkatan Prestasi Akademik

Hafalan mufradat sering kali menjadi bagian penting dari ujian atau evaluasi di MTs Nurul Huda. Dengan meningkatnya kemampuan hafalan, santri memiliki peluang yang lebih baik untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi dan memenuhi persyaratan kenaikan kelas.

- c) Pembentukan Kedisiplinan dan Ketekunan

Proses pendampingan yang terstruktur dan terjadwal dapat membantu membentuk kedisiplinan dan ketekunan pada santri. Melalui konsistensi dalam menjalankan sesi hafalan dan mematuhi jadwal pembelajaran, santri belajar untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka.

- d) Peningkatan Percaya Diri



Keberhasilan dalam hafalan mufradat dapat meningkatkan rasa percaya diri santri. Ketika mereka melihat kemajuan yang mereka capai dalam menghafal, santri menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik lainnya.

e) Penguasaan Bahasa Arab yang Lebih Baik

Hafalan mufradat juga dapat berkontribusi pada penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan. Dengan menghafal kata-kata penting dalam bahasa Arab, santri tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan mereka, tetapi juga memperkaya kosakata dan pemahaman mereka tentang bahasa tersebut.

f) Penguatan Nilai-nilai Keislaman

Banyak mufradat yang merupakan ayat-ayat Al-Quran atau hadis, sehingga proses hafalan ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman santri. Dengan menghafal dan memahami makna ayat-ayat atau hadis yang mereka pelajari, santri dapat meresapi ajaran Islam lebih dalam.

Dengan demikian, pendampingan santri dalam hafalan mufradat dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam pencapaian akademik, pembentukan karakter, dan pengembangan kemampuan bahasa Arab serta spiritualitas santri di MTs Nurul Huda.

Perubahan yang terjadi pada santri sebagai dampak dari pendampingan dalam hafalan mufradat dapat mencakup berbagai hal, termasuk :

Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan kemampuan hafalan santri. Dengan bantuan pendamping, mereka dapat mengembangkan strategi dan teknik yang efektif untuk menghafal mufradat dengan lebih baik. Perubahan yang signifikan dapat terjadi dalam prestasi akademik santri. Dengan meningkatnya kemampuan hafalan, santri memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih nilai yang lebih baik dalam ujian atau evaluasi yang melibatkan hafalan mufradat. Santri yang mengalami peningkatan dalam hafalan mufradat juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan hafalan dapat membangun keyakinan pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Proses pendampingan dapat membantu santri mengembangkan keterampilan pembelajaran yang lebih efektif. Mereka belajar bagaimana menyusun strategi pembelajaran yang baik, mengatur waktu dengan bijak, dan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar. Melalui konsistensi dalam menjalani sesi hafalan dan mematuhi jadwal pendampingan, santri belajar untuk



mengembangkan sikap disiplin dan ketekunan dalam pendidikan mereka. Mereka belajar bahwa pencapaian membutuhkan komitmen dan kerja keras yang konsisten.

Proses pendampingan juga dapat membantu santri mengembangkan kemandirian dalam belajar. Mereka belajar bagaimana mengelola waktu dan sumber daya mereka sendiri, serta memperkuat motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

B. Diskusi Keilmuan

a. Definisi Mufradat

Dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia menyatakan bahwa Mufradat berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti kata-kata dan istilah terminology¹. Dalam bahasa Inggris Mufradat diartikan sebagai Vocabulary yang mengandung arti sama dengan Kosakata atau semua kata-kata yang terpakai².

Kosakata (Mufrodad) bisa juga diartikan yaitu kata yang telah digunakan dalam membangun kalimat, sehingga mempunyai arti dan makna tertentu. Contoh يَكْتُب. Kata ini hanya bderbunyi maktab. Secara ekstrim ia tidak berarti apa-apa atau secara toleran bisa dikatakan ia mempunyai makna banyak diantaranya ; meja tulis, kantor, biro, sekolah, agen dan masih banyak lagi makna lain. Tetapi kalau apa arti يَكْتُب dalam kalimat اَكْتُب اَلْكِتَاب , kata maktab disini berarti meja tulis³.

Dengan demikian, kosakata adalah kata terapan atau kata dalam konteks kalimat sehingga mempunyai makna kontekstual, sedangkan kata maknanya yang masih belum tertentu, maka disebut بِعَيْنِ الْكَلَامِ atau arti kamus. Abdul hamid mengatakan bahwa kosakata bahasa Arab adalah kata كَلِمَاتٌ yang terdiri dari dua suku kata atau lebih dan mempunyai makna.

b. Definisi Bahasa Arab

¹ Yassine El Adlouni and others, 'Arabic Biomedical Community Question Answering Based on Contextualized Embeddings', *International Journal of Intelligent Information Technologies*, 2021 <<https://doi.org/10.4018/ijit.2021070102>>.

² Nguyễn Văn Tú and Le Anh Cuong, 'A Deep Learning Model of Multiple Knowledge Sources Integration for Community Question Answering', *VNU Journal of Science Computer Science and Communication Engineering*, 2021 <<https://doi.org/10.25073/2588-1086/vnucsce.295>>.

³ Firdaus Ainul Yakini & Nur Fatimah, 'Aplikasi Metode Al-Ghoyah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning', *JRTIE: Journal Of Reseach and Thought of Islamic Education*, 2.8 (2020), 65–77.

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan " Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan". Sedang dalam kitab al-Ta'rifat disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksudmaksud mereka.

Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka ⁴.

Istilah bahasa dalam bahasa Indonesia sama dengan lughat-un dalam bahasa Arab. Ibn Jinny yang dikutip oleh Chatibul Umam dalam bukunya Aspek-Aspek Fundamental dalam mempelajari Bahasa Arab, mengatakan bahwa bahasa adalah :

أَصِيَاخَ َعَنَرُ ِنَهَا َكُم َوَيَو ِعٍ َاغْرَاَضَهِي

”Bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya⁵”

Dari dua pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam menyampaikan setiap ide (gagasan) yang timbul dari pikiran, perasaan dan keinginannya⁶. Adapun bahasa Arab, dengan mengacu pada pemahaman diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa bahasa Arab tersebut adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab sebagai alat komunikasi mereka dalam menyampaikan ide, perasaan dan keinginan mereka.

c. Pembagian Mufradat Bahasa Arab

⁴ Imam Makruf, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif', 8.Strategi pembelajaran (2011), 163.

المملكة العربية السعودية: أم القرى: مطابع جامعة أم () المراجع: نيفل عليم اللغة العربية للناطقين بغيرها: رشيدي أحمد طعيمة () 8102 (القرى 8102).

⁶ Hoesna Ramatika، 'ني فإلصف الأول بالمدسة النانوية الإسلامفة' (الجمعة الإسلامفة الحكومفة نولونج أوجونج 8102).
الحكومفة 0 نونج الك')



Kosakata (*mufradat*) Bahasa arab terdiri dari tiga (3) macam, yaitu isim, fi'il dan huruf.

1. Isim

Abu Zahra mendefinisikan isim yaitu : suatu kata yang mempunyai arti tersendiri dan penggunaannya tidak terikat waktu.

Isim juga berarti jenis kata yang menunjukkan nama atau sebutan terhadap suatu benda, sifat, bilangan dan yang serupa dengan itu. Dibanding fi'il dan harf, kalimat isim lebih besar jumlahnya dan karena itu pula paling banyak disinggung ketika membacakan suatu kata (كَلِمَة) dalam tata Bahasa Arab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa isim ini berbeda dengan kata benda, karena isim mencakup nama benda, sifat, bilangan dan lain-lain⁷.

2. Fi'il

Musthafa Al Ghulayani mendefinisikan fi'il bahwa tiap-tiap lafadz yang menunjukkan pada terjadinya perbuatan pada waktu tertentu. Dapat difahami bahwa fi'il adalah kata yang menunjukkan perbuatan (kata kerja)⁸.

d. Metode Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab

Dalam metode pembelajaran kosakata (*mufrod*) Bahasa Arab, biasanya siswa menghafal kosakata tersebut, juga bisa melalui empat kegiatan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, sehingga perbendaharaan kosakata siswa bertambah. Di bawah ini akan sedikit diuraikan tentang metode pembelajaran mufrod, menghafal kosakata, dan kegiatan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

1. Mengafal

Metode menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran kosakata Bahasa Arab, dengan jalan mengucapkan kata-kata dan ungkapan baru yang berhubungan dengan judul pelajaran dengan makhraj yang benar. Pengucapan itu dilakukan

⁷ Abdurochman, 'Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi Dan Hukum Mempelajarinya', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8.2 (2016), 1–15 <<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361>>.

⁸ (القاهرة مكتبة وهبة, 8110) المرجع نبي فدع لهم اللغة العربية لألجواب، فنيح ع ي لبونس ومحم عبد الرؤوف الشايخ.



berulang-ulang sampai kira-kira siswa dapat menghafal kosakata⁹.

2. Menyimak

Menyimak merupakan satu kegiatan yang penting dalam pengajaran bahasa, sebab siswa akan mudah menghafalkan satu kata atau kalimat dengan baik melalui apa yang didengarnya. Pada tahapan ini adalah pengenalan bahasa yaitu dengan mendengarkan sejumlah kalimat baik dari ucapan pengajar langsung maupun melalui media seperti rekaman dari tape recorder atau radio, televisi dan lainnya¹⁰.

3. Berbicara

Setelah siswa terbiasa mendengarkan kata-kata maupun kalimat bahasa yang baik melalui ucapan langsung atau rekaman dengan baik dan fasih. Maka yang kedua adalah latihan percakapan antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa¹¹.

Latihan percakapan ini bertujuan untuk membiasakan siswa supaya pandai berbicara Bahasa Arab dengan menggunakan struktur kalimat yang masih sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Biasanya siswa disuruh berbicara di depan kelas sendiri maupun beramai-ramai dengan topik berbeda-beda. Sebaiknya guru terlebih dahulu harus menjelaskan dengan singkat isi atau cerita dalam dialog tersebut., untuk memudahkan pemahaman mereka meskipun tarkibnya belum benar, yang penting untuk melatih kebenaran-kebenaran siswa berbicara dengan Bahasa Arab secara sederhana.

4. Membaca

Metode pengajaran mufrodat (kosakata) Bahasa Arab dengan cara membaca dibagi dalam tiga bagian, yaitu : a. Thariqah Juz'iyah Tarkibiyah, berjalan mulai dari mengajarkan huruf kepada pembaca kata. b. Thariqah Kuliyah Tahliyah,

⁹ Abdulrahman Alghamdi and others, 'Conversations and Misconceptions About Chemotherapy in Arabic Tweets: Content Analysis', *Journal of Medical Internet Research*, 2020 <<https://doi.org/10.2196/13979>>.

¹⁰ Alghamdi and others.

¹¹ Isha DeCoito and Mohammed Estaiteyeh, 'Online Teaching during the COVID-19 Pandemic: Exploring Science/STEM Teachers' Curriculum and Assessment Practices in Canada', *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.1186/s43031-022-00048-z>>.



dimulai dengan mengajarkan membaca kata atau kalimat menuju taraf pengetahuan pelajar untuk mengetahui jumlah kata-kata yang sesuai secara melihat, kemudian secara berangsur-angsur menuju kepada menguraikan kata-kata dan kalimat-kalimat menjadi huruf dan bunyi. c. Thariqah Hijaiyah Ta'kidiyah, mengajarkan membaca huruf dengan bunyi dan namanya satu persatu¹². Kemudian dari huruf yang telah diketahui ini dibentuk kata-kata atau kalimat. Metode pertama dan ketiga berlandaskan pada dasar yang sama yaitu bahwa unsur-unsur kata adalah lebih sederhana daripada kata itu sendiri, sedangkan berpindah dari yang sederhana kepada yang tersusun adalah prinsip yang diakui. Barangkali orang yang menggunakan metode berangsur-angsur dan mencampuradukkan antara kesederhanaan bentuk dan kesederhanaan arti, serta mereka mengira bahwa huruf dan bunyi yang merupakan bangunan kata yang paling sederhana adalah juga yang paling sederhana pengertiannya.

5. Menulis

Latihan menulis yang dilaksanakan sesudah latihan membaca, disamping tujuan utamanya sebagai alat mencatat antara pelajar, jiwa, dan pikirannya, serta alat hubungan antara dirinya dan alam luar, juga mempunyai tujuan lain yaitu meresapkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan di dalam hati siswa di waktu memindahkan tulisan dalam rangka melatih menulis¹³.

Para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa praktek mengajar itu lebih efektif apabila mempergunakan lebih dari satu panca indera. Berkenaan dengan itu maka menulis huruf dan kata-kata dapat mempermudah menghafalkan bentuknya dan menjadikan lebih mudah, karena usaha menulis membutuhkan ingat kepada bentuk. Hal ini membantu tetap melekatnya bentuk tersebut pada ingatan.

e. Urgensi Menghafal Mufradat Bahasa Arab

Mufradat dalam belajar bahasa arab dikenal sebagai istilah kosakata. Kegiatan hafalan mufradat dilakukan dalam rangka

المعلمة السعيدة: جامعة محمد بن (طريق تدريس اللغة العربية للناطقين بغيرها) أخرى، عبد العزيز بن إبراهيم العصيل (سعود الإسلامية، 8118).

13. نوح ع. يونس ومحمد عبد الرؤوف الشيوخ.



meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, terutama dalam hal pemahaman kosakata. Kelebihan dari kegiatan hafalan mufrodat adalah dapat membantu memudahkan proses belajar bahasa Arab. Melalui kegiatan hafalan mufrodat, santri diharapkan dapat memahami kosakata dalam bahasa Arab dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan hafalan mufrodat juga dapat membantu meningkatkan kualitas percakapan dan pemahaman teks dalam bahasa Arab¹⁴.

Dalam belajar bahasa Arab tidak akan lepas dari pembelajaran kosakata bahasa Arab. Penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufrodat*) adalah salah satu kunci untuk mahir dalam belajar bahasa Arab. Bagaimana tidak? Karena ia adalah salah satu dari unsur bahasa Arab yang harus dikuasai. Ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas, baik mempelajari keterampilan apapun, tidak luput dengan penguasaan kosakata. Tentu pembelajaran kosakata sendiri harus diberikan secara optimal. Maka itu seorang pengajar bahasa Arab juga harus memberikan pembelajaran kosakata dengan efektif¹⁵.

IV. Kesimpulan

Pendampingan Santri dalam Mensukseskan Persyaratan Kenaikan Kelas di VII MTs Nurul Huda Kapongan Situbondo," kita telah menjelajahi langkah-langkah penting dalam pendampingan santri untuk mencapai keberhasilan dalam hafalan mufrodat. Dari identifikasi mufradat hingga penetapan tujuan hafalan yang spesifik, setiap langkah memiliki peran penting dalam memastikan santri dapat menguasai materi dengan baik.

Selain itu, metode pembelajaran mufrodat Bahasa Arab yang melibatkan menghafal, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis juga memberikan landasan yang kokoh bagi peningkatan kemampuan bahasa santri. Dengan melibatkan berbagai aspek kemampuan berbahasa, santri dapat memperluas perbendaharaan kosakata mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian atau evaluasi.

¹⁴ Samar Elbedwehy and T Medhat, 'Improved Arabic Image Captioning Model Using Feature Concatenation with Pre-Trained Word Embedding', *Neural Computing & Applications (Print)*, 2023 <<https://doi.org/10.1007/s00521-023-08744-1>>.

¹⁵ U I N Sultan and others, 'Teori Belajar Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa', 1.1947 (2023), 177–93.



Dalam kesimpulan, pendampingan santri dalam hafalan mufrodat bukan hanya tentang menghafal kata-kata, tetapi juga tentang memahami, mengaplikasikan, dan merasakan bahasa Arab secara menyeluruh. Dengan kerja sama antara pendamping, santri, dan orang tua, diharapkan setiap langkah pendampingan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan akademis santri. Semoga upaya pendampingan ini dapat membawa kesuksesan bagi setiap santri dalam perjalanan pendidikannya.

V. Daftar Referensi

- Abdurochman, 'Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi Dan Hukum Mempelajarinya', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8.2 (2016), 1–15 <<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361>>
- Adlouni, Yassine El, Nouredine Ennahahi, Said Ouatik El Alaoui, M Meknassi, Horacio Rodríguez, and Nabil Alami, 'Arabic Biomedical Community Question Answering Based on Contextualized Embeddings', *International Journal of Intelligent Information Technologies*, 2021 <<https://doi.org/10.4018/ijiit.2021070102>>
- Alghamdi, Abdulrahman, Abdulrahman Alghamdi, Khalid Abumelha, Khalid Abumelha, Jawad Allarakia, Jawad Allarakia, and others, 'Conversations and Misconceptions About Chemotherapy in Arabic Tweets: Content Analysis', *Journal of Medical Internet Research*, 2020 <<https://doi.org/10.2196/13979>>
- DeCoito, Isha, and Mohammed Estaiteyeh, 'Online Teaching during the COVID-19 Pandemic: Exploring Science/STEM Teachers' Curriculum and Assessment Practices in Canada', *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.1186/s43031-022-00048-z>>
- Elbedwehy, Samar, and T Medhat, 'Improved Arabic Image Captioning Model Using Feature Concatenation with Pre-Trained Word Embedding', *Neural Computing & Applications (Print)*, 2023 <<https://doi.org/10.1007/s00521-023-08744-1>>
- Firdaus Ainul Yakini & Nur Fatimah, 'Aplikasi Metode Al-Ghoyah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning', *JRTIE: Journal Of Reseach and Thought of Islamic Education*, 2.8 (2020), 65–77
- Ramatika, 'اسنخذاو طرَح انسَعُح انشنه ح ن دعهُ ان نرداخ ن اصف ألل ناز ذرح', Hoesna
- انذای ح السالی ح ان حکی ح 1 نرج انك' (انج ای ع السالی ح ان حکی ح نونی ح ج أ ج ,
Imam, 'Strategi Pembelajaran Bahada Arab Aktif', 8.Strategi)8112 Makruf, pembelajaran (2011), 163
- Sultan, U I N, Aji Muhammad, Idris Samarinda, U I N Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, 'Teori Belajar Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa', 1.1947 (2023), 177–93
- Tú, Nguyễn Văn, and Le Anh Cuong, 'A Deep Learning Model of Multiple Knowledge Sources Integration for Community Question Answering', *VNU Journal of Science Computer Science and Communication Engineering*,

2021 <<https://doi.org/10.25073/2588-1086/vnucsce.295>>

ان عَصَاهُ، عَزَّذَ انْعَمَسَ نُسْ طَرِيْقَتِى لَنْدَرْسِ الْفَنِّحِ الزَّرْبِجِ الْخَطْمِ الْمُنْحِ السَّمْرِى) اَلَّا هَكَ حِ انْسِ عَى دَح:

جايح دمحم بن سعد السالحي، 8118)

طَعُّ ح، رَشْدٌ أَحَدُ، لَمْ يَجْعَلْ فِيهِ نَفْسًا يَنْفَخُ فِيهَا مِنْ مَّخْرِجٍ يُخْفَى (الَّذِي هَكَذَا) انَّكَ حَاسِبٌ اِنْ سِئِدَ دَحْ أَوْ اُنْزِيَ:

يطائع جاي عح أو انذري، 8112)

عُذِّدْ اِرْحَ ٓ ٓ اِثْرَاهُ ٓ اِيْ اِنْفِزَا ٓ, اِزْجِجْ اِيْ اِنْفِزَا ٓ) اَلْاَعْرَابُ ح: اَلْاَكْفَادُ اِلْرَبِّ سٓ, 8118)

[illegible]

)8112